

Imron Arifin | Wahyudi

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS BUDAYA SEKOLAH
DAN PROFESIONALISME GURU:
KAJIAN TEORI DAN RISET**

Pengantar
Prof. Dr. H. Thamrin Usman, DEA


Penerbit & Percetakan

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU: KAJIAN TEORI DAN RISET

**Imron Arifin
Wahyudi**

**Pengantar
Prof. Dr. H. Thamrin Usman, DEA**


Penerbit & Percetakan

Universitas Negeri Malang
Anggota IKAPI No. 059 / JTI / 89
Jl. Semarang 5 Malang, Kode Pos 65145
Telp. (0341) 562391, 551312 psw 453

Arifin, I., & Wahyudi

Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah
dan Profesionalisme Guru: Kajian Teori dan Riset - Cet I-
Malang: Universitas Negeri Malang, 2018

xiv, 330 hal, 15 x 23 cm

ISBN: 978.602.470.016.4

**Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis
Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru: Kajian Teori dan Riset**
Imron Arifin & Wahyudi

Layout : Masrur Adiputra

Cover : Eko Marfidhi

-
- Hak cipta yang dilindungi
Undang-undang pada : Pengarang
Hak penerbitan pada : Universitas Negeri Malang
Dicetak oleh : Universitas Negeri Malang
Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit.

-
- Universitas Negeri Malang
Anggota IKAPI No. 059 /JTI /89
Jl. Semarang 5 (Jl. Gombong 1) Malang, Kode Pos 65145
Telp. (0341) 562391. 551312 psw 453

-
- Cetakan I : 2018

Teacher development analysis based on implementation of scientific approach to learning lesson of national examinations of science of social knowledge in SMA Negeri 1 Wonosari Regency of Kidul Mountain in 2017 Mundhilarno	117
Perbaikan manajemen sekolah melalui teknik Lean Six Sigma Rahmania Utari & Wiwik Wijayanti	127
Upaya peningkatan kemampuan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung (<i>schnepper</i>) dengan menggunakan model permainan lompat modifikasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Klambu Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Ajaran 2016-2017 Tulus Widarto.....	139
Kajian lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai pada dinas pemuda dan olahraga Provinsi Sumatera Barat Sufyarma Marsidin & Vika Melani	145
Perencanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada tingkat program studi di PTS R. Supyan Sauri.....	155
Self-efficacy, self-regulated learning, and habits of mind for students in Jayapura Papua Tanta	164
Pemetaan kompetensi & analisis kebutuhan pelatihan (<i>training need analysis</i>) guru sekolah dasar daerah terpencil daratan pedalaman Kabupaten Gunung Mas Piter Joko Nugroho.....	173
Mengukur Kinerja Guru Dr. Hanif Al Kadri, M.Pd., Dra. Anisah, M.Pd & Resti Anggraini.....	186
Menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah menengah pertama berbantuan media kocerin (kotak cerdas interaktif) pada materi pecahan Sunandar, Achmad Buchori	193
Strategi pengembangan pendidikan kecakapan hidup pada sekolah menengah pertama di Kota Gorontalo Miranda Kadir Hairun, Ansar & Ikhfan Haris	201
Peningkatan kecakapan personal siswa melalui pembelajaran terintegrasi <i>soft skill & hard skill</i> di SMK Negeri 1 Batudaa Oswita Puluhulawa, Ansar & Arfan Arsyad	211

MENGUKUR KINERJA GURU

Hanif Al Kadri, Anisah & Resti Anggraini

e-mail :hanifalkadri78@gmail.com

anisahpisang78@gmail.com

A. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru. Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik menuju ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian. Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan

teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Berkualitas tidaknya kemampuan proses pendidikan sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. UU No 14 Tahun 2005 Mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kinerja sangat penting dalam membantu ketercapaian setiap tujuan pendidikan, karena kinerja merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang di emban. Saondi, Ondi dan Aris Suherman (2012: 23) mengemukakan bahwa kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Hasil pengamatan awal di lokasi penelitian (studi kasus di SMPN Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh) Oktober 2015, menunjukkan bahwa masih banyak persoalan yang terjadi terkait dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa fenomena berikut ini: 1) Masih minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan, sehingga terkesan guru yang mengajar hanya memperhatikan materi cepat selesai saja. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode ceramah, tanpa memperhatikan metode pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPP yang merupakan

pedoman yang perlu diikuti, 2) Masih kurangnya pelaksanaan tugas guru dalam mendidik disiplin siswanya terlihat dari siswa yang sering keluar masuk kelas dan ke kantin saat pertukaran jam pelajaran karena guru sering terlambat masuk ke dalam kelas disaat jam mengajarnya sehingga membuat siswa ikut tidak disiplin, 3) Masih kurangnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran. Terlihat dari masih adanya guru yang kurang memperhatikan siswa-siswa yang lambat belajar dan lebih berfokus kepada siswa yang cepat dalam belajar, 4) Masih ada guru yang belum memiliki program pengajaran yang baik dan terampil dalam membuat RPP. Hal ini dapat terlihat pada pembuatan RPP guru hanya mengcopy paste tanpa memahami apa yang telah dibuat, 5) Sebagian guru masih kurang memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan-aturan di sekolah. Ini terlihat dari masih adanya siswa yang berperilaku di luar aturan-aturan yang telah ditetapkan sekolah, 6) Masih ada sebagian guru yang tidak tepat waktu dalam mengajar dan masuk kelas hanya untuk melepas kewajibannya saja tanpa memikirkan

kepentingan siswa dan sekolah. Misalnya pada saat mengajar guru hanya mengambil absen dan menyuruh siswa untuk mencatat bahan ajar tanpa menjelaskan materi tersebut dengan alasan supaya siswanya tidak keluar masuk kelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang : (1) Kinerja guru dalam mengajar, (2) Kinerja guru dalam mendidik siswa dan (3) Kinerja guru dalam membimbing siswa. Terkait dengan Pembahasan, penelitian ini akan menjawab beberapapertanyaan berikut ini : (1) Seberapa tinggi kinerja guru dalam mengajar di kelas, (2) Seberapa tinggi kinerja guru dalam mendidik siswa dan (3) Seberapa tinggi kinerja guru dalam membimbing siswa di sekolah

B. Metode penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di sekolah tempat studi kasus dilaksanakan. Besar sampel penelitian adalah 68 orang yang diambil dengan teknik *quota sampling* dengan melihat tabel Kretcji. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket model skala Likert dengan 5 (lima) alternative jawaban yaitu Sangat tinggi (ST), Tinggi (T), Cukup (C), Kurang Tinggi (KT), dan Rendah (R). Hasilnya valid dan reliabel, selanjutnya data diolah dengan rumus rata-rata.

C. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data mengenai kinerja guru. Secara keseluruhan kinerja guru masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 3,5. Rekapitulasi kinerja, dapat dilihat rekapnya pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kinerja Guru dalam Mengajar

Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
Merencanakan Program Belajar Menagajar	3.42	Cukup
Melaksanakan Proses Belajar Mengajar	3.43	Cukup
Evaluasi Hasil Pembelajaran	3.47	Cukup
Rata-Rata Keseluruhan	3.44	Cukup

Berdasarkan rekapitulasi tersebut diketahui bahwa kinerja guru dalam mengajar berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,44. Selanjutnya dilihat dari kinerja guru dalam mendidik, dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kinerja Guru dalam Mendidik

Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
Membentuk Kepribadian Anak Didik Sesuai dengan Nilai Dasar Negara	3.50	Cukup
Mengarah dan Membimbing Anak Didik	3.53	Cukup
Mengakkan Disiplin	3.44	Cukup
Rata-Rata Keseluruhan	3.49	Cukup

Berdasarkan rekapitulasi tersebut dapat diketahui kinerja guru dalam mendidik berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,49. Sementara

ini, dilihat dari kinerja guru dalam membimbing dijelaskan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kinerja Guru dalam Membimbing

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1.	Memberi Tekanan Pada Tugas	3,51	Cukup
2.	Memberikan Bantuan Kepada Siswa dalam Pemecahan Masalah	3,69	Tinggi
3.	Pengembangan Kepribadian dan Pembentukan Nilai-nilai Siswa	3,52	Cukup
	Skor Rata-Rata	3,57	Cukup

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam membimbing berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,57. Hasil pengolahan data mengenai Kinerja Guru dapat disimpulkan melalui rekapitulasi nilai indikator yang telah didistribusikan. Tabel rekapitulasinya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kinerja Guru

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1.	Mngajar	3,44	Cukup
2.	Mendidik	3,49	Cukup
3.	Membimbing	3,57	Cukup
	Rata-Rata Keseluruhan	3,5	Cukup

Dari tabel 4 dapat dilihat skor rata-rata kinerja guru adalah 3,5. Skor ini berada pada kategori **Cukup**. Untuk itu perlu ditingkatkan pada yang lebih baik lagi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan secara umum bahwa kinerja guru, sudah terlaksana dengan skor rata-rata cukup (3,5). Hasil ini dapat diartikan bahwa kinerja guru masih tergolong biasa saja, meski tidak tergolong buruk tetapi perlu perhatian yang cukup intens untuk

meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas, sehingga berdampak baik pada hasil dan mutu pembelajaran.

Kinerja guru dalam mengajar mendapat skor rata-rata 3,44. Skor rata-rata terendah adalah pada aspek kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran dengan skor 3,42. Rendahnya kinerja guru dalam mengajar ini disebabkan karena ada beberapa item yang perlu ditingkatkan, yaitu dalam hal merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus dengan skor rata-rata 3,29, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pembelajaran dengan skor rata-rata 3,30, dan memberikan pengayaan pada siswa didalam proses pembelajaran dengan skor rata-rata 3,33. Solusi untuk hal ini kebijakan khusus yang harus dilaksanakan guru terkait dengan pembuatan perencanaan sesuai dengan silabus (terjadwal), guru juga diharapkan mampu bervariasi metode dalam mengajar agar lebih mempunyai stimulus yang tinggi sehingga siswa tidak cepat merasa jenuh dan dapat memahami materi yang diajarkan. Disamping upaya yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah perlu melakukan pembinaan dengan menyediakan waktu, kesempatan, dan biaya pelatihan bagi guru terkait dengan kemampuan teknis dalam mempersiapkan dan membuat berbagai kebutuhan pengajaran, pembinaan juga bisa dilakukan melalui supervisi akademik terhadap guru dalam mengajar, dan bisa juga melalui KKG terpadu bidang studi yang dijadwalkan secara rutin. Karwati dan Priansa (2013: 231) mengemukakan bahwa supervise perlu diberikan kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka karena supervisi menjadi aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Kinerja guru dalam mendidik mendapat skor rata-rata 3,49. Skor rata-rata terendah terlihat pada kinerja guru dalam mendidik pada aspek menegakkan disiplin dengan perolehan skor 3,44. Rendahnya kinerja guru dalam mendidik ini dilihat dari beberapa item yaitu masih rendahnya kemampuan guru dalam mengarahkan dan membimbing peserta didiknya untuk bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah dengan skor rata-rata 3,35, masih rendahnya kemampuan guru dalam menegakkan disiplin terutama dalam mengawasi dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan dengan skor rata-rata 3,36, dan kurangnya guru dalam melakukan komunikasi yang baik pada peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas dengan skor rata-rata 3,38. solusi yang dapat

dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kebijakan yang jelas terkait dengan aturan disiplin secara tertulis, sehingga

diharapkan guru dapat menjadikannya sebagai acuan dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap setiap pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Sebagai pimpinan, kepala sekolah dapat melakukan berbagai hal untuk membantu guru dalam memberikan pembinaan melalui berbagai kegiatan terencana, membuat kesepakatan dan kebijakan bersama untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas.

Kinerja guru dalam membimbing mendapat skor rata-rata 3,57. Skor terendah terlihat pada kinerja guru dalam membimbing pada aspek pemberian tekanan pada tugas dengan perolehan skor 3,51. Rendahnya kinerja guru dalam membimbing disebabkan oleh beberapa item, yaitu guru kurang fokus dalam membantu peserta didik yang lambat dalam menyelesaikan tugas dengan skor rata-rata 3,36, guru kurang membantu peserta didik yang mengalami kesulitan saat mengerjakan latihan dengan skor rata-rata 3,39, dan guru kurang mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan skor rata-rata 3,45. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kesepakatan dan kesediaan guru melalui kontrak tertulis untuk meluangkan waktu khusus (pada hari tertentu/ terjadwal) untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan latihan dikelas agar tugasnya selesai dengan baik dan benar serta diharapkan guru lebih fokus dalam pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan serta Pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai kinerja guru sebagai berikut: (1) Kinerja guru dalam mengajar berada pada kategori Cukup dengan Skor 3,44. (2) Kinerja guru dalam mendidik siswa berada pada kategori Cukup dengan skor 3,49 dan (3) Kinerja guru dalam membimbing siswanya juga berada pada kategori Cukup dengan skor 3,57. (4) Secara umum kinerja guru terlaksana dengan kategori cukup (skor 3,5).

Daftar Rujukan

- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional*.
Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Utama.
- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriadie, Didi dan Darmawan, Deni. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.